

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikembangkan kesimpulan sebagai berikut :

1. a). Rata-rata tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional adalah tinggi, artinya bahwa indikator yang membentuknya memadai memberikan informasi tentang gambaran tingkat pembelajaran observasional,  
b). Rata-rata tingkat komunikasi adalah tinggi, artinya bahwa indikator yang membentuknya memberikan makna yang berarti tentang gambaran tingkat komunikasi,  
c). Rata-rata tingkat pemecahan masalah adalah tinggi, artinya bahwa indikator yang membentuknya memberikan kontribusi yang bermakna tentang gambaran tingkat pemecahan masalah  
d). Rata-rata tingkat kesiapan kerja adalah tinggi, artinya bahwa indikator yang membentuknya memberikan informasi yang memadai tentang gambaran tingkat kesiapan kerja
2. Telah teruji bahwa pembelajaran observasional berpengaruh kuat terhadap komunikasi. Hal ini mengandung makna bahwa makin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan makin tinggi pula tingkat komunikasi dan sebaliknya, makin rendah tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan makin rendah pula tingkat komunikasi.
3. Telah teruji bahwa pembelajaran observasional berpengaruh terhadap pemecahan masalah. Hal ini mengandung makna bahwa makin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan makin tinggi pula tingkat pemecahan masalah dan sebaliknya, makin rendah tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan makin rendah pula pemecahan masalah.

4. Komunikasi berpengaruh kuat terhadap pemecahan masalah. Hal ini mengandung makna bahwa makin tinggi tingkat komunikasi maka akan makin tinggi pula tingkat pemecahan masalah dan sebaliknya, makin rendah tingkat komunikasi maka akan makin rendah pula tingkat pemecahan masalah.
5. Komunikasi tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat komunikasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa memasuki dunia kerja.
6. Pembelajaran observasional berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dan sebaliknya, semakin rendah tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.
7. Pemecahan masalah berdampak kuat pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Berpengaruhnya pemecahan masalah memberi makna bahwa semakin tinggi tingkat pemecahan maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pemecahan masalah maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.
8. Pembelajaran observasional berpengaruh secara tidak langsung terhadap pemecahan masalah, karena kaitannya dengan komunikasi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dan komunikasi secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemecahan masalah.
9. Pembelajaran observasional berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesiapan kerja, karena kaitannya dengan komunikasi dan pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran observasional, komunikasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama memberikan makna yang cukup berarti bagi siswa dalam meningkatkan kesiapan kerjanya.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Dampak-dampak instruksional langsung yang diperoleh siswa dari model yang berupa instruksi pembimbing, perilaku pembimbing, gambar, flowchart kerja, video, atau pun situasi lingkungan kerja praktik kerja industri memberikan informasi kepada pengamat tentang tipe-tipe tindakan yang cenderung efektif. Rancangan instruksional kerja yang dibuat harus bersumber dari materi pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan kesiapan kerja secara cepat. Rancangan instruksional yang menarik dapat meningkatkan dan memelihara motivasi melalui aktivitas mengandalkan diri sendiri dengan atau tanpa penguatan. Melalui kesuksesan dan respons balik positif, pembelajaran observasional ini dapat meningkatkan keterampilan *soft skills* yang mendukung kesiapan kerja. Penerapan teori pembelajaran observasional berimplikasi pada perubahan perilaku siswa, yaitu *soft skills* dari aspek komunikasi, dan pemecahan masalah, serta kesiapan kerja. Oleh karena itu, penerapan teori pembelajaran observasional harus didasarkan teori pembelajaran yang langsung memberikan peningkatan keterampilan secara cepat dan tepat. Implikasi hasil penelitian ini berdampak baik sebagai rujukan bagi pengembangan model pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial khususnya dalam peningkatan *soft skills*.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Dengan mengamati media observasi yang kompeten melakukan tindakan-tindakan berimplikasi kepada keberhasilan siswa menguasai materi dan ketrampilan dengan cepat dan tepat. Dengan mengamati perilaku-perilaku media observasi beserta akibat-akibatnya, siswa membentuk keyakinan-keyakinan mengenai perilaku-perilaku yang mana yang akan memperoleh imbalan dan yang mana yang memperoleh hukuman. Implikasi praktis yang harus dilakukan untuk meningkat kesiapan kerja dari urutan indikator yang memberikan kontribusi terendah meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah praktis peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dengan :

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dengan menggunakan perhatiannya terhadap karakteristik yang dimiliki model (Pembimbing Prakerin), dengan menampilkan atau menggunakan sarana belajar yang menarik baik.
  - b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dengan menggunakan kemampuan mengingat secara spontan (memori sensoris), memori jangka pendek maupun memori jangka panjang.
  - c. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dengan menggunakan motivasi yang disebabkan oleh penguatan langsung (insentif langsung), harapan masa depan dan penguatan diri
  - d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional dengan menggunakan kemampuan menerjemahkan kembali konsepsi visual dan simbolis yang dilihat menjadi perilaku yang nyata
- 2). Langkah praktis peningkatan komunikasi dengan cara :
- a. Meningkatkan komunikasi dengan memanfaatkan beberapa media dan teknologi
  - b. Meningkatkan komunikasi dengan mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan lisan, tertulis dan komunikasi nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks
  - c. Meningkatkan komunikasi untuk berbagai tujuan
  - d. Meningkatkan komunikasi dengan mendengarkan dengan efektif untuk menguraikan makna termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan niat
  - e. Meningkatkan komunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam
- 3). Langkah praktis peningkatan pemecahan masalah dengan cara:
- a. Meningkatkan kemampuan mendesain pekerjaan
  - b. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan
  - c. Meningkatkan kemampuan menganalisis kegiatan
- 4). Langkah praktis peningkatan kompetensi siswa jurusan akuntansi untuk siap bekerja dengan cara :
- a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pengetahuan akuntansi

- b. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa untuk berperilaku sesuai etika
- c. Meningkatkan kompetensi analisis dengan bahasa Inggris dalam menggunakan perangkat lunak dan teknologi komunikasi
- d. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan umum
- e. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai HAM dan pengetahuan menjalin hubungan

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, dirumuskan rekomendasi sebagai berikut :

#### 5.3.1 Saran Akademik

1. Merujuk pada hasil temuan penelitian ini, diharapkan menjadi masukan bagi peneliti untuk mengembangkan konseptualisasi pembelajaran observasional yang mengarah pada peningkatan *soft skills* (komunikasi dan pemecahan masalah) dan kesiapan kerja.
2. Merujuk pada hasil temuan penelitian ini, diharapkan menjadi masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran observasional dan *soft skills* yang mengacu pada variabel yang tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, yaitu komunikasi.

#### 5.3.2 Saran Praktis

1. Untuk pihak sekolah :
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menyiapkan peserta didik dengan penguasaan *soft skills* dan program kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia industri melalui program pembekalan sebelum keberangkatan siswa ke praktek kerja industri.
  - b. Sekolah perlu mengevaluasi sarana prasarannya yang berkaitan dengan media dan teknologi untuk berkomunikasi, karena teridentifikasi komunikasi dengan memanfaatkan media dan teknologi siswa tidak cukup

memadai untuk memberikan informasi terhadap peningkatan berkomunikasi.

- c. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan pihak industri yang lebih terarah dalam penyelenggaraan praktek kerja industri.
- d. Sekolah perlu membuat program monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan agar tercapai efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri.
- e. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan industri
- f. Perlunya sertifikasi kompetensi kerja kepada siswa yang tidak hanya mengacu pada penilaian *hard skills*, tetapi juga menyertakan penilaian *soft skills* dengan melibatkan dunia industri sebagai penilai
- g. Penempatan siswa untuk praktik industri harus sesuai dengan kompetensi jurusan akuntansi agar diperoleh pengalaman yang sesuai dengan bidangnya dengan membangun jejaring bersama dengan jurusan lain

## 2. Untuk guru :

- a. Pembelajaran observasional memberikan kontribusi pengaruh yang paling rendah terhadap kesiapan kerja dibanding dengan *soft skills* dari aspek pemecahan masalah membawa implikasi pada perlunya monitoring dan evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional, sehingga perlu upaya guru untuk memberikan motivasi atau dorongan agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran observasional praktik kerja industri. Hal tersebut akan terjadi apabila siswa menggunakan modalitas pembelajaran observasional, yaitu perhatian, motivasi, kemampuan mengingat, dan kemampuan behavioralnya secara optimal. Program pendampingan dan pembekalan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui monitoring terhadap pelaksanaan praktek kerja industri yang terjadwal dan pembekalan sebelum keberangkatan praktek kerja industri.
- b. Bahwa *soft skills* yang diperoleh dari belajar melalui observasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan pengembangan konsep dan produk bahan ajar pembelajaran yang berguna untuk peningkatan *soft*

*skills* dan kesiapan kerja siswa. Kondisi ini menuntut guru kreatif mengembangkan konsep-konsep pembelajaran dan bahan ajar yang relevan untuk memfasilitasi siswanya memperoleh kemampuan tersebut melalui praktik-praktik kerja yang tepat. Kreatifitas guru membawa dampak peningkatan *soft skills* siswa sebagai bekal kesiapan kerja. Oleh karena itu diperlukan suatu pertemuan rutin antar guru untuk membicarakan pengembangan konsep dan bahan ajar pembelajaran praktek kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

- c. Bahwa *soft skills* dari aspek keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini menjadi evaluasi untuk meningkatkan komunikasi siswa melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif terutama dengan memanfaatkan media dan teknologi informasi. Pendekatan pembelajaran dipusatkan kepada siswa sehingga mendorong keaktifan siswa untuk berkomunikasi.
- d. Mengintegrasikan pembelajaran *soft skills* dengan pembelajaran *hard skills* dalam proses pembelajaran untuk mempersempit kesenjangan kebutuhan dunia industri dengan sekolah dengan cara tidak hanya mentransfer keterampilan sesuai bidangnya tetapi juga memperbanyak dan memberi latihan penyelesaian masalah atau tugas-tugas yang dikomunikasikan secara aktif antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

### 3. Untuk siswa :

- a. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk memaksimalkan potensi modalitas pembelajaran observasional yang ada pada dirinya, yaitu perhatian, kemampuan mengingat, kemampuan behavioral dan motivasi.
- b. Dalam aspek *soft skills*, bahwa pemecahan masalah dalam mempengaruhi kesiapan kerja menjadi aspek yang paling berpengaruh dibandingkan dengan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran observasional. Oleh karena itu pemecahan masalah harus dipandang sebagai sesuatu yang penting, artinya bahwa cara tersebut memberikan jawaban yang paling efektif terhadap penyelesaian pekerjaan. Hal ini disebabkan siswa menggunakan kemampuan menganalisis pekerjaan, mendesain pekerjaan,

dan kemudian mengambil keputusan dengan tepat sehingga berdampak pada peningkatan kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut, siswa melalui bimbingan guru/pembimbing praktek kerja industri tetap menjaga, mempertahankan dan terus meningkatkan pemecahan masalah melalui praktek-praktek kerja yang terarah.

- c. *Soft skills* siswa dari aspek komunikasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, siswa harus membekali dirinya dengan kemampuan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan kerja. Tingkat keterampilan berkomunikasi siswa dalam memanfaatkan alat komunikasi seperti handphone dan telepon termasuk tinggi, tetapi itu tidak cukup untuk mendukung kerja karena harus disertai kemampuan berkomunikasi melalui surat elektronik seperti email.

4. Untuk pihak industri :

- a. Pengaruh pembelajaran observasional terhadap *soft skills* dan kesiapan kerja mencerminkan seberapa besar kinerja masing-masing modalitas yang ada didalamnya memberikan kontribusi terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam belajar melalui proses pengamatan. Dengan demikian menjadi acuan bagi industri untuk menyediakan model ajar berupa gambar, video, atau instruksi kerja yang disesuaikan dengan modalitas pembelajaran observasional yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk memfasilitasi pelaksanaan praktek kerja dengan sarana atau media pembelajaran yang mendukung peningkatan *soft skills* dan kesiapan kerja.
- b. Bahwa pembelajaran observasional pada praktek kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, membawa implikasi pada kerjasama program praktek kerja dengan berbagai industri. Berdasarkan konsep pembelajaran observasional, model atau instruktur yang diamati untuk belajar harus kompeten. Oleh Karena itu, pihak industri dituntut menyediakan para instruktur yang kompeten dibidangnya dengan rangkaian aktifitas kerja yang terjadwal berkala, pekerjaan rutin dan kegiatan kerja yang waktunya tertentu.



- c. Pihak industri melalui pembimbing praktik kerja lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas terutama media dan teknologi yang berhubungan dengan pengiriman surat-surat elektronik, karena teridentifikasi siswa hanya terampil dalam memanfaatkan alat komunikasi berupa handphone dan telepon.

#### 5. Saran kepada Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam penyusunan kurikulum SMK yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan *hardskills* tetapi juga bermuatan *soft skills* khususnya pemecahan masalah dan komunikasi. Perlunya penataan struktur kurikulum SMK yang memuat durasi waktu yang tidak hanya mengacu pada tuntutan kompetensi pada bidang pekerjaan yg dituju, tetapi juga tuntutan kebutuhan *soft skills*. Muatan kurikulum SMK disarankan :

- 1) Standar proses berorientasi kepada *soft skills*
- 2) Kebutuhan akan *soft skills* direpresentasikan kedalam standar kompetensi
- 3) Kesesuaian *soft skills* yang dibutuhkan industri diidentifikasi dan dipilih
- 4) Perumusan standar *soft skills* lulusan
- 5) Standar sarana mendukung pada peningkatan *soft skills*

Pemerintah hendaknya menjadi fasilitator antara pihak sekolah dengan pihak industri untuk melakukan kerja sama dalam penempatan peserta magang. Kerjasama itu dibangun melalui peran Kementerian Dinas Tenaga Kerja dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menghimbau pihak industri untuk terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan kejuruan di Indonesia agar menerima dan memfasilitasi peserta magang, karena sekolah kesulitan untuk menempatkan peserta didik mereka pada industri-industri besar atau multinasional. Pihak industri beralasan akan menjadi beban kerja karena harus melatih peserta magang yang memerlukan waktu dan biaya. Pemerintah hendaknya menegur dan memberi sanksi kepada perusahaan-perusahaan yang tidak kooperatif dan tidak berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan kejuruan. Oleh karena itu perlu dibuat regulasi tentang mekanisme penempatan peserta magang.

Tuntutan perubahan dunia harus direspon dengan transnasionalisasi kompetensi lulusan dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan atau perubahan pasar kerja dengan mengintegrasikan *soft skills* sebagai alternatif kekuatan yang mendukung daya saing tenaga kerja melalui kemitraan semua pihak, pemerintah, industri, sekolah, dan masyarakat. Muara pengembangan pendidikan kejuruan harus didasarkan *inherensiasi* perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, penulis menyarankan peningkatan kesiapan kerja dengan model pembelajaran observasional yang mengintegrasikan *soft skills* pada praktik kerja industri.